

## Relasi Aspek Membentuk Perasaan dalam *Prophetic Parenting* dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin

Deasy Eleza Pratama  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Email: [deasypratama23@gmail.com](mailto:deasypratama23@gmail.com)

### Abstract

*Differences in the way parents and the environment educate have an influence on students in the social process in the school environment, because students are required to be able to socialize with their school friends and follow school rules. The interaction between students is a habit that is carried out while at home will be carried over to the atmosphere at school. This type of research is quantitative. The population in this study consisted of 311 students from SMA Negeri 5 Banjarmasin. This study only looked at part of the population with a sample of 90 students. This study uses product moment analysis with prophetic parenting and aggressiveness scale consisting of 35 aitem and 32 aitem, the reliability coefficients are 0.921 and 0.863 while the correlation coefficient is  $r=-0.514$ ;  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) which is 70.0% for prophetic parenting and 73.3% for aggressiveness. The results of this study explain that there is a negative relationship between aspects of forming feelings in prophetic parenting and aggressive behavior. Which means that the higher the prophetic parenting, the lower the aggressive behavior.*

*Keywords: Aggressive Behavior, Forming Feelings, Prophetic Parenting*

### Abstrak

Perbedaan cara didik orang tua dan lingkungan memiliki pengaruh bagi siswa dalam proses bersosial di lingkungan sekolah, karena siswa dituntut dapat bersosial dengan teman-teman sekolahnya dan mengikuti peraturan sekolah. Adapun interaksi yang dilakukan antar siswa adalah kebiasaan yang dilakukan ketika berada di rumah akan terbawa pada suasana di sekolah. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin yang berjumlah 311 orang. Penelitian ini hanya melihat sebagian dari populasi dengan sampel 90 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis product moment dengan skala *prophetic parenting* dan agresivitas yang terdiri dari 35 aitem dan 32 aitem, koefisien reliabilitas sebesar 0,921 dan 0,863 sedangkan koefisien korelasi  $r=-0,514$ ;  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) yaitu untuk *prophetic parenting* 70,0% dan untuk agresivitas 73,3%. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* dengan perilaku agresif. Yang artinya semakin tinggi *prohetic parenting* maka semakin rendah perilaku agresif.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Membentuk Perasaan, *Prophetic Parenting*

Masa remaja merupakan masa kunci rawan masalah. Masa remaja ialah masa badai serta stres, masa ketika perubahan fisik serta kelenjar menyebabkan peningkatan ketegangan emosional (Mukhlisah & Zainuddin, 2018). Masa remaja juga dianggap sebagai masa yang sulit dalam kehidupan seseorang. Tantangan remaja bisa berdampak pada tugas

perkembangan mereka, remaja juga mempunyai tugas perkembangan yang harus diselesaikannya sebagai bagian dari proses pematangan (Jati Pangarsa, 2018).

Remaja terpapar banyak faktor luar selama masa pubertas ataupun kedewasaan, yang menyebabkan mereka dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maka hal itulah yang menyebabkan remaja yang tidak mampu memodifikasi ataupun adaptasi pada lingkungan yang terus berubah-ubah bisa menampilkan perilaku *maladaptive*, bagai perilaku agresif, bisa merugi bagi diri sendiri serta orang lain (Parasayu, 2018).

Salah satunya kesulitan paling umum ketika masa remaja ialah perilaku agresif. Individu yang terlibat dalam perilaku agresif ataupun mereka yang mendapatkan perlakuan perilaku agresif bisa dirugikan sebagai akibat dari dampak perilaku agresif ini (Shao dkk., 2014). Adapun perilaku agresif itu seperti kekerasan fisik serta kekerasan psikis termasuk menyakiti orang lain serta menyakiti terhadap diri sendiri yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain (Yunalia & Etika, 2020).

Perilaku agresif menurut Baron serta Byrne adalah perilaku yang diarahkan untuk merusak makhluk hidup lainnya yang berusaha menghindari perlakuan tersebut, ketika seseorang melukai orang lain secara tidak sengaja, itu tidak dianggap tindakan bermusuhan. Selanjutnya, perilaku agresif didefinisikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain (Parasayu, 2018). Menurut Buss serta Perry, ada empat jenis perilaku agresif, yaitu agresivitas fisik, agresi verbal, kemarahan, serta kebencian (Palinoan, 2015).

Perlunya pola asuh yang positif terhadap anak maka mampu memberi pengaruh di kehidupan anak pada masa yang akan datang, dampak pola asuh yang orang tua berikan kepada anak-anak dengan cara memperhatikan lingkungan anak bergaul serta lain sebagainya sehingga anak jauh dari perilaku yang menyalahi norma (Septyani, 2017).

*Prophetic parenting* kerap disebut sebagai ala Nabi mendidik anak yaitu Nabi Muhammad Saw. Pola asuh *prophetic* membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa (*baligh*) melalui perkataan serta perbuatan yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, berangsur-angsur berkembang ke tingkat yang utuh serta terbaik, yakni ketika anak tersebut sudah berpegang pada syari'at Allah Swt (Purnama, 2018).

Orang tua membangun perasaan anak untuk menciptakan hubungan yang mendalam antara mereka serta anak-anak mereka dengan memberikan ciuman, cinta, serta kasih sayang.

Banyak hal yang bisa mempengaruhi perasaan anak dengan cara bermain serta bercanda dengan anak-anak, memberikan hadiah kepada anak-anak, mengusap kepala anak-anak, menerima anak-anak dengan baik, memperoleh informasi tentang masalah anak-anak, merawat anak perempuan serta anak yatim, serta menemukan keseimbangan dalam mencintai anak-anak semuanya penting (Suwaid, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* dan perilaku agresif serta seberapa besar relasi aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* dengan perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin

### Metode

Pendekatan kuantitatif penelitian ini sangat berfokus pada data numerik (angka), yang kemudian diperiksa dengan menggunakan proses statistik (Azwar, 2004). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Banjarmasin yang beralamat di jalan Sultan Adam No. 76 Surgi Mufti, Kecamatan Bajarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan responden sebanyak 90 siswa, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pengambilan sampel acak dasar yang dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Pada skala variabel *prophetic parenting* menggunakan teori dari Suwaid dalam penelitian adopsi dan modifikasi dari skripsi yang sudah ada (Choirumaulida, 2021). Skala variabel perilaku agresif menggunakan teori dari Buss dan perry dalam skripsi (Yoga Pratama, 2010). Suatu aitem dikatakan valid jika jumlah responden adalah 90 ( $N=90$ ) dan  $r$ -tabel sig. 5% = 0,207 lebih dari  $r$ -hitung. Skala *prophetic parenting* dengan jumlah aitem 35  $r$ -hitung nya lebih besar daripada  $r$ -tabel 0,207. Skala agresivitas dengan jumlah aitem 32  $r$ -hitungnya lebih besar daripada  $r$ -tabel 0,207.

**Tabel 1**

*Reliability Prophetic Parenting*

| Cronbach's Alpha | N of Aitems |
|------------------|-------------|
| 0,863            | 32          |

**Tabel 2**

*Reliability Agresivitas*

| Cronbach's Alpha | N of Aitems |
|------------------|-------------|
| 0,863            | 32          |

### Hasil

Analisis *prophetic parenting* berada di posisi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
*Intensitas prophetic parenting*

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 12        | 13,3    | 13,3          | 13,3               |
|       | Sedang | 63        | 70      | 70            | 83,3               |
|       | Tinggi | 15        | 16,7    | 16,7          | 100                |
|       | Total  | 90        | 100     | 100           |                    |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat *prophetic parenting* siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin yaitu dengan tingkat tinggi sebesar 16,7% (15 orang), tingkat sedang sebesar 70,0% (63 orang), dan tingkat rendah sebesar 13,3% (12 orang).

Analisis agresivitas berada di posisi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
*Intensitas agresivitas*

|       |        | Frequency | Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|--------------------|
| Valid | Rendah | 10        | 11,1    | 11,1               |
|       | Sedang | 66        | 73,3    | 84,4               |
|       | Tinggi | 14        | 15,6    | 100                |
|       | Total  | 90        | 100     |                    |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku agresif siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin yaitu dengan tingkat tinggi sebesar 15,6% (14 orang), tingkat sedang sebesar 73,3% (66 orang), dan tingkat rendah sebesar 11,1% (10 orang).

Adapun hasil kesimpulan yang akan diambil yaitu berdasarkan apabila taraf signifikan  $< 0,05$  dan apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel. Berikut tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima :

**Tabel 5**  
*Hubungan antar variabel*

|                     |                     | <i>Prophetic parenting</i> | Agresivitas |
|---------------------|---------------------|----------------------------|-------------|
| Prophetic parenting | Pearson Correlation | 1                          | -,514**     |
|                     | Sig. (2-tailed)     |                            | 0           |
|                     | N                   | 90                         | 90          |
| Agresivitas         | Pearson Correlation | -,514**                    | 1           |
|                     | Sig. (2-tailed)     | 0                          |             |
|                     | N                   | 90                         | 90          |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa signifikansi variabel *prophetic parenting* dengan perilaku agresif sebesar 0,000 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima. Yaitu terdapat hubungan negatif antara relasi aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* dengan perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin. Dengan terdapatnya hubungan yang negatif maka semakin tinggi variabel Y (*prophetic parenting*), maka semakin rendah variabel X (perilaku agresif).

### Pembahasan

*Prophetic Parenting* ini dapat dijadikan sebagai titik tolak bagi para orang tua yang ingin mendidik anaknya mengikuti sabda Nabi Saw. Pada dasarnya, ketika kedua orang tua mendidik anaknya sesuai dengan *manhaj* Islam, mereka telah mengasuh anak-anaknya dalam suasana di mana kemajuan Islam telah terjadi, menghasilkan berkah. Dalam *prophetic parenting* terdapat aspek membentuk perasaan ialah sentimen dan emosi anak dapat diubah dengan menciumnya, bersabar menghadapinya, dan menunjukkan kasih sayang. Ini juga memiliki kemampuan untuk memperdalam ikatan antara orang tua dan anak-anak mereka. Bermain dan bercanda dengan mereka, memberi mereka hadiah, membelai rambut mereka, menerima mereka dengan cinta, mengumpulkan informasi tentang kesehatan mereka (agar anak merasa diperhatikan), dan merawat mereka adalah semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Perempuan dan anak yatim (karena mereka membutuhkan lebih banyak produksi emosi dan perasaan dalam bentuk cinta, perhatian, dan arahan), serta rasa keseimbangan dalam pengasuhan anak, semuanya merupakan faktor penting. Sebagaimana dijelaskan Nabi, perasaan (emosi) berperan besar dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Inilah sebabnya mengapa *Prophetic Parenting*

mengatakan bahwa pengembangan perasaan anak itu penting. Jika hal ini tidak diperhatikan, anak akan tumbuh menjadi orang yang berhati dingin dan kejam terhadap orang-orang di sekitarnya (Munawar, 2015).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS *for windows versi 26.0* nilai dari mean pada angket *prophetic parenting* siswa SMA Negeri 5 Banjarmasin yaitu 106,66 dan standar deviasi adalah 13,163, kemudian dari hasil tersebut diperoleh kategori *prophetic parenting* tingkat tinggi sebesar 16,7%, tingkat sedang sebesar 70,0%, dan tingkat rendah sebesar 13,3%. Dengan melihat hasil data tersebut, aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* siswa SMAN 5 Banjarmasin lebih dominan pada kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak sudah baik dalam segi aspek perasaan yang meliputi bermain bercanda, memberi hadiah, mengusap kepala, menerima anak dengan cinta, memperhatikan kesehatan dan pergaulan.

Agar dalam proses pembentukan *prophetic parenting* lebih maksimal lagi, peran orang tua dalam medidik dan juga membina anak sangatlah penting, oleh karena itu sebagai orang tua harus mampu menjadi contoh tauladan yang baik seperti bersikap sopan dan jujur dalam berhubungan dengan anak, jika seorang anak melihat perilaku orang tuanya maka anak akan tumbuh menjadi seperti yang ditauladannya (suwaid, 2010). Juga dapat memberikan nasehat-nasehat yang baik, supaya perilaku-perilaku yang mengakibatkan dampak buruk kepada anak tidak terjadi, salah satunya perilaku agresif terhadap anak.

Perilaku agresif, seperti menyerang, dicirikan sebagai kecenderungan anak untuk menyerang. Seorang anak muda dengan kepribadian agresif adalah orang yang memiliki kecenderungan untuk menyerang. Perilaku agresif dapat memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk memukul, menggigit, dan menyakiti orang lain, untuk menyebutkan beberapa. Anak-anak yang secara alami agresif mengalami kesulitan bersosialisasi dan akan berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka, baik di rumah, di sekolah, atau di antara teman sebayanya (Mawarty, 2016). Menurut teori sosial-kognitif, perilaku kekerasan dilakukan oleh remaja yang tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial sehari-hari (Ahyani & Kawuryan, 2012).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS *for windows 26.0* untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini, adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai dari mean pada angket agresivitas adalah 71,08 dan standar deviasi adalah 10,237, selanjutnya

dari hasil tersebut didapatkan kategori perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin dengan tingkat agresivitas tinggi sebanyak 15,6%, sedang sebanyak 73,3% dan rendah sebanyak 11,1%. Dengan mengetahui hasil data tersebut, perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin lebih didominasi pada kategori sedang yang dari data tersebut diperoleh 66 orang siswa pada kategori sedang dari total subjek 90 siswa, dengan berdasarkan pada aspek *agresivitas* yaitu menyerang pada fisik, pada benda atau objek, verbal atau simbolik dan juga pada pelanggaran pada hak kepunyaan individual. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya dalam peningkatan *prophetic parenting* agar perilaku agresif pada siswa akan menurun, tingginya tingkat agresif pada anak sangat dipengaruhi oleh *prophetic parenting* yang kurang maksimal di dalam pengajarannya.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan terhadap hubungan dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu *prophetic parenting* dan agresivitas, dan dari hasil perhitungan kedua variable tersebut dengan menggunakan *uji correlation* menggunakan *SPSS for windows 26.0*, dengan teknik *product momen* diperoleh nilai  $r$  hitung -0,514 (negatif), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara membentuk aspek perasaan dalam *prophetic parenting* dan perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *product momen* dan diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar -0,514 dengan  $p$  value 0,000 sementara nilai  $r$  tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan  $N$  90 adalah sebesar 0,207. Karena nilai  $r$  hitung yang didapatkan lebih besar dari pada  $r$  Tabel ( $-0,514 \geq 0,207$ ) dan  $p$  Value  $\leq \text{sig}$  ( $0,000 \leq 0,05$ ) maka hipotesis  $H_a$  yaitu yang menyatakan bahwa terdapat relasi aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* dengan perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin.

Selanjutnya selain diperoleh nilai korelasi atau hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu -0,514 maka penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara membentuk aspek *prophetic parenting* dengan perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS for Windows Versi 26.0* nilai dari mean pada angket *prophetic parenting* adalah 106,66 dan standar deviasi adalah 13,163 kemudian dari hasil tersebut diperoleh kategori *prophetic parenting* dengan tingkat tinggi sebesar 16,7%, tingkat sedang sebesar 70,0%, dan tingkat rendah sebesar 13,3%. Sedangkan pada angket agresivitas adalah 71,08 dan standar deviasi adalah 10,237, kemudian dari hasil

tersebut diperoleh kategori agresivitas siswa dengan agresivitas tinggi sebanyak 15,6%, tingkat sedang sebesar 73,3%, dan tingkat rendah sebesar 11,1%. Adapun untuk hasil Uji *correlation* pada variabel religiusitas dan agresivitas, dapat diketahui bahwa nilai  $r -0,514$  (negatif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *prophetic parenting* terhadap agresivitas siswa SMAN 5 Banjarmasin. Uji korelasi ini menggunakan teknik *product moment* dan didapat nilai  $r$  hitung sebesar  $-0,514$  dengan  $p$  value 0,000 sementara nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $N 90$  adalah sebesar 0,207. Karena nilai  $r$  hitung yang didapat ( $-0,514$ )  $>$   $r$  tabel ( $\text{sig } 5\% = 0,207$ ) ( $p \text{ value} < 0,05$ ), maka hipotesis tidak nihil ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat relasi aspek membentuk perasaan dalam *prophetic parenting* dengan perilaku agresif siswa SMAN 5 Banjarmasin.

#### Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti diantaranya yaitu diharapkan para orang tua memiliki bekal ilmu untuk diterapkan dalam mendidik anak seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw, dengan mengikuti kajian ataupun seminar serta dari referensi bacaan tentang pola asuh ala Nabi. Untuk peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan teori-teori yang terbaru serta sumber referensi yang terbaru mengenai *prophetic parenting* dan studi kasus yang diteliti lebih beragam lagi. Kedepannya buku-buku terkait pembahasan tentang *prophetic parenting* dan perilaku agresif agar lebih diperhatikan dan ditambahkan pada perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Perlunya bagi Guru SMAN 5 Banjarmasin untuk memperhatikan penanaman nilai-nilai keagamaan dengan diadakannya majelis yang memberikan nasehat mengenai berbakti kepada orang tua, diskusi tentang pergaulan sebaya yang sehat.

#### Referensi

- Ahyani, L. N., & Kawuryan, F. (2012). Supportif relationships dan kecerdasan moral sebagai pengendali perilaku agresif. *Jurnal Sosial Budaya*, 5(1), 48–57.
- Azwar, S. (2004). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Choirumaulida, N. (2021). Hubungan Prophetic Parenting dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jati Pangarsa, N. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik (Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab Dan Dampak Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik). Universitas Negeri Yogyakarta.



- Mawarty, N. D. (2016). Pola Asuh yang Salah dalam Menciptakan Agresivitas Anak dan Penanganannya melalui Konseling Keluarga. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mukhlisah, A., & Zainuddin, K. (2018). Pengaruh pengasuhan kenabian terhadap kecenderungan kenakalan remaja. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(1), 84–96.
- munawar, S. agil husin A. (2015). Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam.
- Palinoan, E. L. (2015). Pengaruh konformitas dengan agresivitas pada kelompok geng motor di Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 4(1), 79–94.
- Parasayu, Z. (2018). *Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja*.
- Purnama, M. (2018). *Gambaran Prophetic Parenting pada Keluarga Muslim di Kota Medan*.
- Septyani, W. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja (studi kasus di kompleks departemen kesehatan ciputat).
- Shao, A. L., L, Y. C., & Y, B. (2014). A Latent Class Analysis of Bullies, Victims and Aggressive Victims in Chinese Adolescence: Relations with Social and School Adjustment. *Plos One*.
- suwaid, muhammad nur abdul hafizh. (2010). *Prophetic parenting cara nabi mendidik anak*. pro-u media.
- Yoga Pratama, A. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Pada Remaja Awal Pendukung Persija. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisis perilaku agresif pada remaja di sekolah menengah pertama. *Journal Health of Studies*, Vol 4, No.1 Maret 2020, hlm. 38–45.

| Submit     | Review     | Revisi     | Diterima   | Publish    |
|------------|------------|------------|------------|------------|
| 2022-06-09 | 2025-02-05 | 2025-03-10 | 2025-04-14 | 2025-04-22 |

---

**Deasy Eleza Pratama, Ahmad Suriadi, Yulia Hairina**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**  
**Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin**  
 Email: [deasypratama23@gmail.com](mailto:deasypratama23@gmail.com)